

**PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QURAN PADA ANAK (Studi Kasus di SDIT
Cahaya Hati Pedan, Klaten)**

**Putri Laila Azizah; Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya memperhatikan setiap proses dalam menghafal al-Qur'an. Proses tersebut dapat dijadikan evaluasi agar terjadi peningkatan dalam kualitas hafalan. Untuk meningkatkan kualitas maka, perlu diketahui faktor-faktor yang mendukung dan indikator dalam kualitas hafalan yang bagus. Metode talaqqi adalah metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an di SDIT Cahaya Hati. Dengan metode talaqqi anak mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan yang dicontohkan guru. Namun ketika mengulang hafalan secara mandiri, hafalan anak memiliki kualitas yang berbeda. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan pada anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dan metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya faktor penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan. Faktor tersebut berasal dari guru, anak dan ketika mengevaluasi hafalan. Selain itu, faktor hambatan menjadi penting untuk diketahui dalam meningkatkan kualitas hafalan.

Kata Kunci: Tahfidz al-Qur'an, Kualitas hafalan, Metode Talaqqi

Abstract

This research is motivated by the importance of paying attention to every process in memorizing the Qur'an. The process can be used as an evaluation so that there is an improvement in the quality of memorization. To improve the quality, it is necessary to know the factors that support and indicators in good memorization quality. The talaqqi method is a method applied in memorizing the Qur'an at SDIT Cahaya Hati. With the talaqqi method, children are able to memorize the Qur'an according to the teacher's example. However, when repeating memorization independently, children's memorization has different qualities. Therefore, the formulation of the problem in this study is how the talaqqi method improves the quality of memorization in children. The purpose of this study is to determine the application of the talaqqi method in improving the quality of memorization in children. This type of research is field research, with a case study approach. The

method used is qualitative, and the data collection methods used are interviews, observation, documentation. The results of this study indicate that there are factors in the application of the talaqqi method in improving the quality of memorization. These factors come from the teacher, the child and when evaluating memorization. In addition, the obstacle factor is important to know in improving the quality of memorization.

Keywords: memorizing the Qur'an, quality of memorization, Talaqqi Method

1.PENDAHULUAN

Bidang al-Qur'an menjadi bidang yang terpilih dan banyak diminati sebagai sasaran dakwah di tengah masyarakat karena al-Qur'an merupakan landasan pedoman dalam Islam dan banyak keistimewaan yang terkandung dalam al-Qur'an. Berkembangnya bidang Qur'an dapat dilihat dari banyaknya lembaga yang berlomba dalam mencetak generasi Qur'ani, sehingga saat ini kegiatan menghafal al-Qur'an bukan suatu hal yang sulit ditemui. Gerakan membumikan al-Qur'an menjadi salah satu tujuan dakwah yang memiliki tantangan tersendiri. Meskipun banyak lembaga yang memfasilitasi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, namun tidak banyak masyarakat umum, kalangan remaja khususnya tidak tertarik untuk mendalami al-Qur'an alih-alih menghafalkannya. Hal tersebut dikarenakan kendala bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, bukan berarti umat muslim non Arab tidak mampu mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu, pentingnya pengenalan al-Qur'an dan pembelajaran al-Qur'an sejak usia dini. Pada usia anak-anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan mereka, sehingga dalam proses bertumbuh perlu penanaman aqidah, akhlak, dan pengajaran al-Qur'an. Masa tersebut merupakan fase *golden age* karena daya tangkap dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal baru.

Mengetahui keadaan tersebut, maka saat ini banyak berbagai lembaga non formal hingga lembaga formal berlomba dalam mencetak generasi terbaik penerus dakwah Rasulullah. Lembaga-lembaga yang berkembang dalam bidang al-Qur'an mengutamakan pendalaman pengetahuan tentang al-Qur'an. Tidak hanya pada lembaga non formal yang bergerak pada bidang al-Qur'an, namun pada sekolah-sekolah lembaga formal kini banyak ditemui kegiatan menghafal meskipun tidak wajib untuk diikuti.

Namun pada sekolah yang berbasis pada Islam, kegiatan menghafal menjadi kegiatan yang wajib diikuti.

Pembelajaran al-Qur'an dilakukan secara bertahap, begitupun dengan menghafalnya. Saat ini banyak metode yang berkembang dalam pembelajaran al-Qur'an maupun menghafal al-Qur'an. Pada penelitian ini, metode *talaqqi* sebagai variabel penelitian. Metode *talaqqi* merupakan metode yang dicontohkan oleh Rasulullah pada saat menyebarkan firman Allah kepada para sahabat. Metode *talaqqi* tidak bisa dilakukan sendiri karena dalam prosesnya membutuhkan bantuan seorang guru dalam memberikan contoh. Pada umumnya, metode *talaqqi* digunakan oleh orang-orang yang belum bisa membaca al-Qur'an atau sedang dalam proses belajar membaca al-Qur'an. metode-metode yang hadir kini dapat mempermudah umat muslim untuk mempelajari al-Qur'an.

SDIT Cahaya Hati yang terletak di kecamatan Pedan kabupaten Klaten, merupakan sebuah lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar berbasis Islam terpadu yang memiliki branding pada bidang Quran. Selain mengajarkan pendidikan akademik umum, sekolah ini juga memfokuskan pada pendidikan agama dan al-Quran untuk mencetak generasi Rabbani dan Qur'ani yang baik akhlak serta perilakunya. SDIT Cahaya Hati merupakan salah satu bentuk nyata yang dilakukan umat muslim dalam menerapkan tradisi menghafal al-Qur'an dan menerapkan pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Cahaya Hati Pedan meliputi menghafal al-Qur'an dan belajar membaca al-Qur'an. SDIT Cahaya Hati dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi, sedangkan untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana peran metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak. di SDIT Cahaya Hati Pedan.

2.METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang menggambarkan suatu keadaan dengan jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk mengumpulkan data dan

memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SDIT Cahaya Hati Pedan Klaten dan dilakukan secara terbuka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendefinisikan keadaan dan menggambarkan kegiatan yang terjadi di SDIT Cahaya Hati Pedan dengan bentuk narasi guna mengembangkan pengetahuan baru.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni primer dan sekunder. Sumber data primer terdapat pada wawancara oleh koordinator bidang Qur'an, pengajar Qur'an dan kepada siswa kelas lima di SDIT Cahaya Hati Pedan Klaten. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui literature yang terkait dengan penelitian ini.

Bentuk analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data sesuai dengan pereduksian sebelumnya dan disusun secara sistematis menurut rumusan masalah yang ada, kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis yang sesuai dengan rumusan masalah.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Cahaya Hati merupakan jenjang pendidikan formal yang berbasis agama Islam untuk anak-anak usia 6-12 tahun. Sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri yakni pada branding al-Qur'an. Tujuan awal pembentukan sekolah ini adalah untuk menciptakan pendidikan karakter islami pada anak. Selain pendidikan islam, sekolah ini juga berbasis pada pendidikan al-Qur'an yang mana menjadi simbol dan pembeda dari sekolah pada umumnya yang terletak di Pedan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an, SDIT Cahaya Hati memilih berbagai metode yang sekiranya mudah untuk diterapkan pada anak. Ada tiga tahapan dalam penentuan metode pembelajaran al-Qur'an di SDIT Cahaya Hati. Pertama, dengan metode Qiraati. Kedua, penyesuaian metode Iqra'. Yang terakhir metode Ummi. Penentuan metode pembelajaran al-Qur'an dilakukan secara bertahap karena mengalami beberapa kendala dalam penerapannya. Pada metode Qiraati, terdapat kendala dalam pencarian guru yang telah tersertifikasi metode tersebut. Pada metode Iqra', kurangnya pembinaan terkait dengan metode

pembelajaran yang diterapkan. Hingga akhirnya beralih kepada metode Ummi sebagai sarana pembelajaran al-Qur'an di SDIT Cahaya Hati sampai saat ini.

Menurut hasil pengumpulan data yang telah peneliti paparkan pada bab III dengan kunjungan secara langsung di SDIT Cahaya Hati dan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi. Kemudian peneliti akan mencari hubungan antara hasil analisis dan teori yang dipaparkan pada bab II. Dalam penelitian ini, variabel yang akan analisis tentang penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan pada anak di SDIT Cahaya Hati Pedan Klaten. Adapun hasilnya sebagai berikut:

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Sebelum melakukan suatu pembelajaran, perlunya perencanaan pembelajaran agar terlaksana sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada penelitian ini, perencanaan pembelajaran dilakukan pada awal tahun pembelajaran dan setiap evaluasi rutin yang diadakan setiap sepekan sekali. Perencanaan pembelajaran tahfidz memiliki rancangan khusus dan berbeda dengan pembelajaran yang lain. Hal ini dilakukan karena tahfidz tidak memerlukan materi ajar terperinci, hanya pembagian waktu dan target setiap tahunnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Cahaya Hati Pedan, dilakukan dalam waktu 30 menit dalam tahapan mengulang hafalan, menambah ayat baru, mengulang ayat baru kemudian menyetorkan kepada guru ayat baru yang telah dihafal. Pada akhir tahapan menghafal al-Qur'an terdapat evaluasi guna menguji seberapa baik hafalan anak dan seberapa kuat hafalan yang telah diajarkan kepada anak. Tahapan evaluasi menjadi sangat penting karena dapat mengukur kualitas hafalan pada anak. Oleh karena itu, pada pelaksanaan kegiatan hafalan perlunya seorang fasilitator untuk memantau, mendampingi dan membantu proses menghafal. Fasilitator sangat diperlukan dalam pembelajaran tahfidz terutama pada anak-anak yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an.

3.2 Penerapan Metode Talaqqi dalam meningkatkan Kualitas Hafalan pada Anak

Metode talaqqi secara umum diartikan sebagai model menghafal al-Qur'an dalam bentuk simak-tiru antar guru dan murid. Metode talaqqi telah banyak diterapkan dalam menghafal, namun setiap tempat maupun lembaga yang menerapkan memiliki perbedaan tersendiri. Pada proses hafalan dengan talaqqi ayat di SDIT Cahaya Hati, penerapannya telah sesuai dengan teori yang dipaparkan pada bab II yakni talaqqi ayat dilakukan dengan guru mulai memberi contoh bacaan ayat yang akan dihafal, kemudian murid menirukan bacaan ayat yang dicontohkan guru sampai hafal.

Metode talaqqi yang diterapkan di SDIT Cahaya Hati Pedan digunakan untuk menghafal murid yang sedang mempelajari al-Qur'an pada tahap awal latihan membaca al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut, bukan berarti tidak memungkinkan anak tidak mampu dalam menghafal. talaqqi yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip dan bentuk penerapan pada teori maka anak yang sedang pada tahap awal belajar al-Qur'an tepat untuk menggunakan metode ini.

Setelah menerapkan metode talaqqi dalam hafalan anak, peneliti mencari data bagaimana metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan sesuai rumusan masalah yang ada. Dalam data yang ditemukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan anak dengan menerapkan metode talaqqi. Yakni berdasarkan kualitas dari guru, faktor yang terjadi pada anak dan evaluasi hafalan. Pada teori yang peneliti paparkan diatas, perlunya seorang guru dalam mendampingi hafalan. Seorang guru al-Qur'an harus memiliki kualitas yang bagus dalam pengajaran maupun kemampuan. SDIT Cahaya Hati Pedan telah memenuhi syarat kualitas guru dalam mengajarkan al-Qur'an yakni lulus sertifikasi. Pada faktor yang terjadi pada anak adalah kemampuan membaca dan mengingat ayat. Pada usia anak-anak ingatan cenderung tajam, oleh karena itu jika untuk menghafal dengan talaqqi maka metode tersebut sesuai dengan faktor usia. Meningkatnya kualitas hafalan al-Qur'an dilihat dari kemampuan anak ketika menghafal dengan tartil dan sesuai panjang pendeknya. Kemudian kemampuan anak dalam mengulang hafalan dengan melakukan sedikit kesalahan. Melakukan kesalahan dan lupa dalam menghafal adalah hal wajar, namun jika hal itu sering terjadi maka akan menjadi pertanda tidak baiknya kualitas hafalan.

Dalam teori menjelaskan indikator hafalan bagus adalah memiliki hafalan diluar kepala. Artinya hafalan tersebut kuat sehingga mudah diingat tanpa perlu persiapan sebelumnya. Sedangkan di SDIT Cahaya Hati hafalan yang dimiliki anak-anak belum kuat karena anak-anak hanya mengandalkan ingatan. Jika mengulang hafalan, anak-anak terbatas pada bacaan al-Qur'an karena sedang pada tahap awal belajar membaca al-Qur'an. Meskipun mampu untuk membaca ayat sendiri, namun hal tersebut dapat mengubah cara pelafalan, irama dan panjang pendek yang telah dicontohkan guru. Maka hal ini belum sesuai dengan teori yang tercantum pada indikator hafalan bagus.

3.2 Permasalahan pada penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan anak

Pada setiap metode menghafal al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di berbagai tempat masing-masing. Di SDIT Cahaya Hati Pedan, penerapan metode talaqqi dalam menghafal memiliki faktor yang menjadi kendala pada anak. Kendala tersebut adalah sedikitnya semangat dan niat dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga kendala tersebut menjadi faktor penghambat anak dalam menghafal. Selain faktor tersebut, faktor motivasi terhadap pentingnya menghafal al-Qur'an belum banyak disadari oleh anak-anak, yang hanya mengerti bahwa menghafal menjadi bagian dari pembelajaran dalam sekolah saja dan bukan menjadi bagian dari kehidupan spiritual sehari-hari yang dibutuhkan. Kendala tersebut kemudian menjadi faktor penghambat pada anak dalam meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki.

4.PENUTUP

Setelah pemaparan data dan analisis diatas terkait Penerapan Metode Talaqqi dalam meningkatkan Kualitas Hafalan pada Anak di SDIT Cahaya Hati Pedan Klaten maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan pada anak terdapat pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses menghafal. Faktor-faktor tersebut terdapat pada kualitas guru, faktor yang terjadi pada anak dan pada evaluasi hafalan. Jika seorang guru memiliki kualitas yang bagus dalam membaca al-Qur'an dan

menghafal maka dalam proses mentalaqqi ayat mampu membenarkan anak yang salah dalam pengucapan ayat.

Faktor peningkatan kualitas hafalan pada anak terdapat pada bacaan tartil dan panjang pendek sesuai dengan yang dicontohkan guru serta ketepatan tahapan dan unsur-unsur dalam menghafal. Setelah kedua faktor tersebut, evaluasi adalah bagian penting dalam menentukan kualitas hafalan. melalui evaluasi, guru dapat mengkoreksi bacaan dan mengetahui kemampuan hafalan pada anak. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam proses menghafal dan meningkatkan kualitas hafalan pada anak. Faktor tersebut yakni kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya menghafal, kurangnya kesadaran tentang pentingnya mengulang hafalan secara rutin, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan hafalan pada anak. Faktor hambatan lain ditemukan terdapat dalam waktu yang terbatas untuk menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, D. (2020). *Guru Idela dalam Perspektif al-Qur'an Meneladani Cara al-Qur'an dalam Mendidik Manusia*. Yogyakarta: Mirra Buana .
- Haidir, S. (n.d.). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Ilyas, Y. (2013). *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.
- Murjito, I. (2000). *Pedoman Metode Praktik Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an.
- Nisa Nurhidayah, d. (2021). Penerapan Metode Talaqqi Ayat AL-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Kelas VII di SMP IT Azzakiyatusholihah. *Al-Ma'izhoh*, 4.
- Rifatul Ifadah, d. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI . *Jurnal Pendidikan Islam* , 104.